

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021

Risa Ayu Regina Arthamevia¹⁾

amevia7@gmail.com

R. Nasution Husin²⁾

r.nasution@fe.unsika.ac.id

¹⁾²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial net interest margin terhadap return on asset, untuk mengetahui pengaruh parsial Loan to deposit ratio terhadap return on asset pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2021, untuk mengetahui secara bersama sama pengaruh secara simultan net interest margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap return on asset pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2013-2021. penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu ada 4 perusahaan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Analisis data yang dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return On Asset.

Kata Kunci : Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

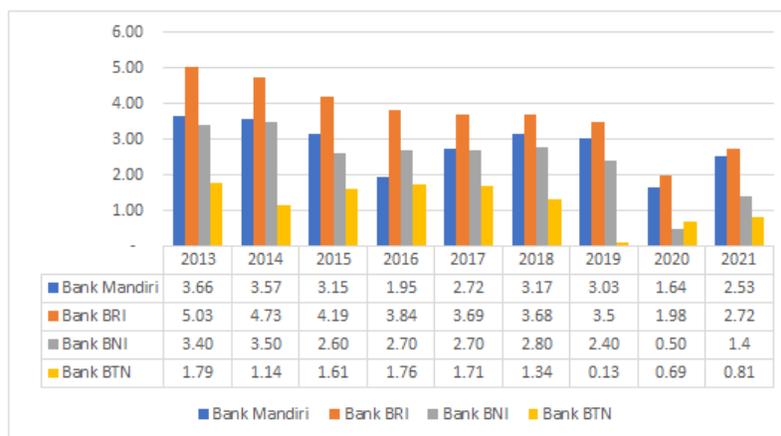
Bank berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini guna meningkatkan kesejahteraan manusia. Bank adalah suatu jenis lembaga yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. (Kasmir, 2014)

Bank mempunyai fungsi mengumpulkan dana dari rakyat dalam bentuk tabungan. Oleh sebab itu, Bank adalah instansi keuangan yang dapat diandalkan rakyat dalam menyimpan dananya secara aman. Rakyat lebih percaya menyimpan dananya di bank daripada harus di tempat lain. Bank juga memiliki peran dalam mengalokasikan dana kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk sebuah pinjaman.

Sebagai instansi penghubung, bank dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik untuk upaya menjaga serta mengembangkan kesehatan bank. Dengan begitu, Bank dapat lebih gampang untuk mendapatkan dan menjaga kepercayaan nasabahnya yang dimana itu adalah dasar utama bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tahun (2011) terkait Penilaian Kesehatan Bank Umum, nomor 13/1/PBI/2011 Tingkat kesehatan bank harus selalu ditingkatkan dan dipelihara oleh bank. Kemampuan bank dalam menggunakan laporan keuangan sebagai indikator fundamental penilaian kemampuan keuangan bank diteliti melalui penelitian tentang tingkat kesehatan bank. Untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, perbankan menggunakan kapasitas keuangan sebagai metrik kinerja, yang menghasilkan peningkatan laba tahunan bagi bank.

Sehubungan bank merupakan instansi yang aktivitasnya menghimpun dana dari rakyat serta disalurkan kembali ke rakyat yang membutuhkan dana. Di atur dalam Undang – Undang Perbankan jenis – jenis Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa golongan. Bukan saja dari bentuk kegiatan, tetapi juga termasuk bentuk badan, pendirian, dan kepemilikan serta target pemasaran. Macam perbankan menurut fungsinya terdiri dari tiga macam bank yaitu bank sentral, bank umum, dan bank penkreditan rakyat.

Penelitian ini menggunakan 4 Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Diantaranya ada Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN. Pada penelitian ini mengambil periode dari tahun 2013 – 2021 dan memilih untuk meneliti Bank Konvensional. Berikut ini perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada 4 Bank BUMN.



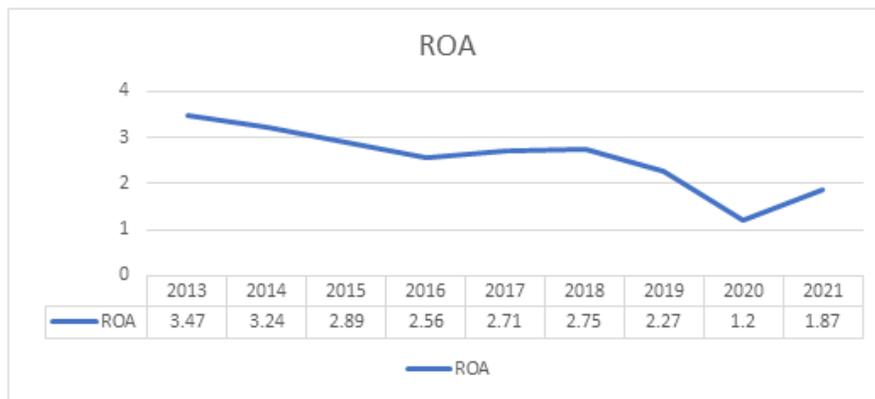
Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Gambar 1. Perkembangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Gambar 1 menunjukkan perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada Bank BUMN. Pada Bank Mandiri, BNI dan BTN menampilkan penurunan yang tajam sedangkan penurunan di Bank

BRI sepertinya tidak terlalu besar. *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri menurun pada tahun 2015 – 2016 dikarenakan dari kenaikan alokasi biaya pencadangan serta kenaikan biaya pencadangan itu memang menekan laba bersih. *Return On Asset* (ROA) Bank BRI dan Bank BNI mengalami penurunan sepanjang tahun 2020 dikarenakan mengalami kontraksi yang disebabkan pandemic covid – 19 hal tersebut berdampak pada kinerja perseroan karena perseroan membantu para debitur untuk bisa bertahan ditengah pandemic covid 19 melalui restrukturisasi kredit. Begitu pula dengan *Return On Asset* (ROA) Bank BTN mengalami penurunan dikarenakan adanya kenaikan biaya pencadangan akibat kredit macet yang membengkak.

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Sawarni Hasibuan, 2020). *Return On Asset* (ROA) yaitu ratio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Maka semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menampilkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan pun peningkatan sehingga berdampak kenaikan profitabilitas yang dirasakan oleh pemegang saham. Acuan standar penetapan *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang ada di Indonesia minimal 1,5% yang ditetapkan dalam SE BI No.13/24/DPNP/2011.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Gambar 2 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN tahun 2013 - 2021

Gambar 2 menunjukkan perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN yang mengalami penurunan selama 2013 - 2021. Terlihat adanya kecenderungan penurunan *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dalam 9 tahun terakhir. Terjadinya penurunan pada *Return On Asset* (ROA) dapat disebabkan karena *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Nilai *Return On Asset* (ROA) yang menurun menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memanfaatkan aset masih lemah dan tidak memberikan pengembalian yang kuat, sehingga tidak mendorong bank untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu nilai *Return On Asset* (ROA) yang merendah tersebut mempengaruhi kebijakan investor untuk mengumpulkan dana untuk investasi, sehingga ketika operasionall perbankan terganggu, pendapatan turun dan menyebabkan berkurangnya pendapatan *Return On Asset* (ROA). Menurut (Herlina, et al 2016) Pendapatan dan kemampuan bank untuk mengelola dana dari aset di bawah standar karena Return

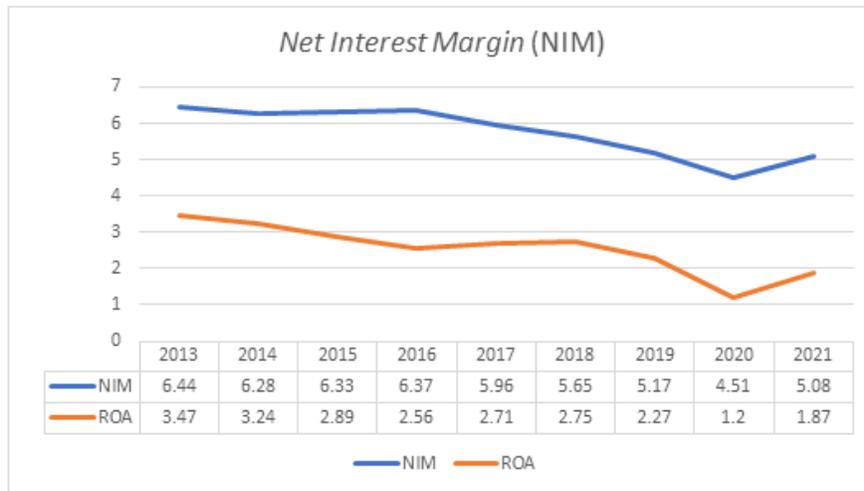
On Assets (ROA) yang menurun. Tak ayal, perbankan yang keberadaan dan fungsinya sangat menentukan stabilitas perekonomian bangsa ini harus mencari solusi atas persoalan ini. Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan sangat menentukan keberhasilannya, sehingga harus dijaga tetap tinggi. Dalam hal terdapat potensi risiko perbankan, diberikan pelayanan kesehatan bank. Dalam melaksanakan aktivitas operasional termasuk usaha perusahaan untuk menggapai laba, setiap unit usaha termasuk bank dapat dihadapkan pada risiko yang tidak dapat menguntungkan dan membahayakan entitas. Menurut Bank Indonesia, risiko ialah potensi kerugian yang diakibatkan oleh suatu peristiwa (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum terdapat 8 macam risiko perbankan yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik dan Risiko Kepatuhan.

Kredit atau yang dibayarkan oleh bank merupakan salah satu sumber pendapatan bagi bank dari pendapatan bunga. Penjualan kredit bermaksud untuk meningkatkan profitabilitas. Namun, hal ini tetap dalam peluang adanya risiko yang dapat menguasai turunnya profitabilitas. Berbagai risiko dapat mempengaruhi profitabilitas bank, seperti Risiko Suku Bunga dan Risiko Likuiditas.

Net Interest Margin (NIM) yaitu risiko yang terjadi dari pergerakan variabel pasar portofolio yang dapat merugikan bank (Danupranata, 2013). Factor pasar adalah nilai tukar, suku bunga dan komoditas (Korompis, R. R. Murni S., & Untu, 2020). (Dayu, 2015) menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan indikator untuk mengukur risiko pasar pada bank. Standar *Net Interest Margin* (NIM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 6% atau lebih. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM), maka akan semakin meningkat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Ikatan Bankir Indonesia, 2017). (Natalia, 2015a) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan.

“Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau alat likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan agunan tanpa mempengaruhi kondisi operasional dan keuangan Bank, sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah metrik yang digunakan untuk menilai risiko likuiditas Indikator yang disebut Loan to Deposit Ratio (LDR) menilai kemampuan bank untuk menutupi nasabah penarikan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. *Loan to Deposit* (LDR) ialah perbandingan jumlah total pinjaman yang diberikan kepada dana pihak ketiga (Korompis, R. R. Murni S., & Untu, 2020). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013, besaran atau rata-rata Loan to Deposit (LDR) pada batas aman yaitu 78% untuk batas bawah dan 92% untuk batas atas. Karena likuiditas meningkatkan jumlah bunga yang diperoleh bank atas pinjaman, yang meningkatkan profitabilitas bank, likuiditas memiliki efek menguntungkan pada profitabilitas. (Siahaan, D., & Asandimitra, 2016).

Pada penelitian ini, risiko kredit diuji dengan menerapkan proksi *Net Interest Margin* (NIM). Berikut nilai adalah nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank BUMN periode 2013 – 2021.

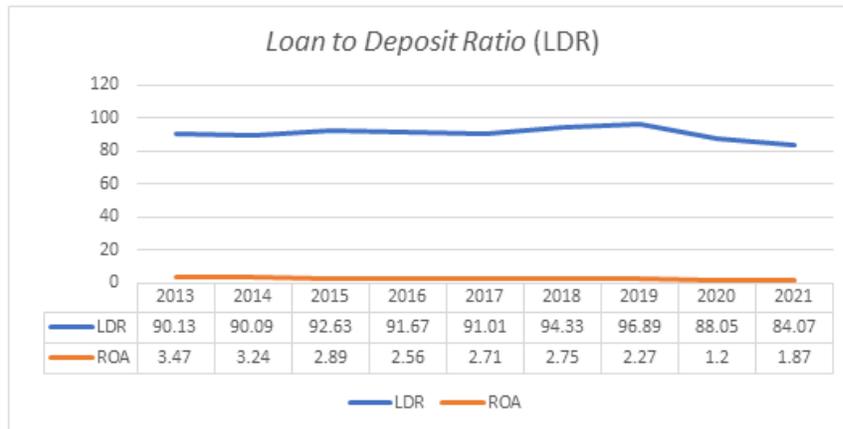


Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Gambar 3 Rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank BUMN tahun 2013 – 2021

Berdasarkan Gambar dari 3 pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2013 – 2014 pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebanyak 0,16. Pada tahun 2015 hingga 2021 mengalami ketidakstabilan dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 – 2020 pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebanyak 0,66. (Yolanda, 2019) mengatakan bahwa peningkatan suku bunga acuan menyebabkan peningkatan pada suku bunga kredit. Peninkatan bunga pinjaman juga meningkatkan beban bunga pinjaman, yang juga meningkatkan pendapatan bunga pinjaman bank. Namun peningkatan pinjaman dapat mengurangi permintaan kredit karena biaya bunga kredit juga mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan berkurangnya penghasilan bunga sehingga rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpotensi menyusut. Hal ini menampilkan semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) yang dicapai oleh suatu bank maka akan menaikkan penjualan bunga atas asset sehingga *Return On Asset* (ROA) pada bank akan meningkat (Fitri, 2016). Akan tetapi dilihat dari gambar 1.3 pada tahun 2014 – 2015 nilai *Net Interest Margin* (NIM) meningkat tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut (Fitri, 2016).

Berdasarkan fenomena diatas, didukung oleh penelitian terdahulu dari (Gunawan, 2018) *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dimana adanya kesenjangan dengan teori yang disampaikan oleh (Fitri, 2016). Sedangkan teori (Fitri, 2016) didukung oleh penelitian dari (Ebenezer et al., 2019) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)
 Gambar 3 Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN tahun 2013 – 2021

Dilihat dari gambar 3, pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN tahun 2013 – 2014 mengalami penurunan sebesar 0,04. Pada tahun 2015 – 2021 Bank BUMN mengalami ketidakstabilan dimana setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 8,84. Pada tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 3,98. (Harun, 2016) bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin banyak pinjaman yang diberikan di bank, semakin tinggi pendapatan bunga bank dan semakin tinggi keuntungannya. Akan tetapi dilihat dari gambar 1.4 pada tahun 2014 – 2015 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan tetapi diikuti penurunan *Return On Asset* (ROA), yang artinya adanya kesenjangan data laporan keuangan Bank BUMN dengan teori (Harun, 2016).

Berdasarkan fenomena diatas, didukung oleh penelitian terdahulu dari (Muhammad Gabrieli Suryo, Sri Rahayu, 2016) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dimana adanya kesenjangan dengan teori yang disampaikan oleh (Harun, 2016). Sedangkan teori (Harun, 2016) didukung oleh penelitian dari (Peling, I. A., & Sedana, 2018) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan pemaparan mengenai fenomena pada Bank BUMN ditemukan 4 bank BUMN mengalami penyusutan pada nilai *Return On Asset* (ROA) selama periode penelitian hingga ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan teori maka dilakukan penelitian ini mengkaji seberapa besar pengaruh indikator yang terkait dengan risiko bank terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN periode 2013-2021. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Dept Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2021”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan yang dapat diperoleh dari informasi yang dapat dari laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2013) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah dicapai manajemen perusahaan ketika melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien selama periode waktu tertentu. likuiditas, rentabilitas, dan permodalan yang memadai.

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2008). Dua statistik profitabilitas utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas bank adalah return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Sementara Return On Equity (ROE) hanya menghitung pengembalian investasi pemilik di perusahaan, Return On Assets (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan uang dari operasi komersial. (Mawardi, 2005).

Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total asset dalam suatu periode. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) yaitu risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar portofolio bank yang dapat membebani bank (G. Danupranata, 2013). Factor pasar ialah nilai tukar, suku bunga dan komoditas (Korompis, R. R. Murni S., & Untu, 2020). (Dayu, 2015) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) diperlukan untuk menaksir efisiensi manajemen bank dalam memperoleh kredit, mengingat penghasilan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang dialirkan. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6% ke atas.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Natalia, 2015) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah Pendapatan bunga bersih sama dengan pendapatan bunga dari kredit dikurangi beban bunga dari sumber modal gabungan. Rasio ini mengidentifikasi seluruh pendapatan bunga bersih yang dapat dihasilkan bank dengan menggunakan aset produktifnya. (Mosey et al., 2018). Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM), maka akan semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Ikatan Bankir Indonesia, 2017). Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Net Interest Margin* (NIM), semakin besar pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Karena kebutuhan uang tunai yang mendesak, bank tidak dapat mengoptimalkan pendapatan mereka, yang menempatkan mereka pada bahaya likuiditas. Sumber utama risiko likuiditas pihak lawan adalah dana pihak ketiga, aset, dan kewajiban. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR)

mengukur hubungan antara jumlah total kredit yang diberikan bank dan uang yang diterimanya. (Dendawijaya L., 2009)

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dampak risiko yang ditanggung oleh bank tersebut meningkat dengan jumlah uang yang disalurkan melalui kredit dibandingkan dengan deposito atau tabungan masyarakat. Bank akan kesulitan mengembalikan uang yang ditiptkan nasabah jika kredit yang disalurkan bermasalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang menjadi objek penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA).

Operasional Variabel

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas manajemen bank menurut Arum et al., (2022:192)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio keuangan yang bisa mewakili penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek likuiditas menurut Muljaningsih & Perdana, (2022:42)

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu menurut Sawarni Hasibuan, (2020:106)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 dan 2021 yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BTN. Seluruh sampel bank BUMN dalam penelitian ini diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 sampel dengan periode penelitian 9 tahun (2013-2021). 32 lembar data digunakan dalam analisis ini.

Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif dengan pengujian analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis secara parsial dan simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data yang digunakan dalam sebuah penelitian selain itu juga bisa menampilkan nilai maksimum, minimum, rata – rata standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Net Interest Margin (X1)	36	3,06	8,55	207,08	5,7522	1,38181
Loan to Deposit Ratio (X2)	36	1,55	4,78	101,45	2,8181	,86626
Return On Asset (Y)	36	,13	5,03	91,76	2,5489	1,18831
Valid N (listwise)	36					

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (IBM SPSS 25)

1. Net Interest Margin

Berdasarkan tabel 1, uji statistik deskriptif untuk variabel Net Interest Margin memiliki nilai rata-rata 5,7522 dan standar deviasi 1,38181, dengan nilai minimum 3,06 dan nilai maksimum 8,55. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, hasilnya menguntungkan. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata akan menghasilkan data yang khas; jika tidak, standar deviasi merupakan deviasi yang sangat signifikan. Oleh karena itu, Net Interest Margin memiliki data normal dan tidak menimbulkan bias, dapat diperdebatkan.

2. Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan table 1 perhitungan uji statistic deskriptif variabel Net Interest Margin memiliki nilai minimum sebesar 1,55 dan nilai maksimum sebesar 4,78 dengan nilai mean sebesar 2,8181 dan standar deviasi 0,86626. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai mean yang berarti Loan to Deposit Ratio memiliki data yang normal dan tidak menyebabkan bias.

3. Return On Asset

Berdasarkan table 1 perhitungan uji statistic deskriptif variabel Return On Asset memiliki nilai minimum 0,13 dan nilai maksimum 5,03 dengan nilai mean 2,5489 dan standar deviasi sebesar 1,18831. Hasil penelitian menunjukkan standar deviasi yang lebih kecil dibanding mean yang berarti Return On Asset memiliki data yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Net interest Margin (X1)	Loan to Deposit Ratio (X2)	Return On Asset (Y)
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,7522	2,8181	2,5489
	Std. Deviation	1,38181	,86626	1,18831
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,114	,078
	Positive	,099	,114	,073
	Negative	-,081	-,073	-,078
Test Statistic		,099	,114	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Peneliti 2023 (SPSS IBM 25)

Pada table 2 dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikan sebesar Return On Asset, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan Uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas yaitu toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 berikut hasil olah data menggunakan IBM SPSS versi 25. Berikut ini hasil uji multikolinearitas,

Tabel 3
Uji Multikolinieritas Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,910	,527		3,622	,001		
Net interest Margin (X1)	,459	,056	,533	8,218	,000	,545	1,835
Loan to Deposit Ratio (X2)	-,709	,089	-,517	-7,968	,000	,545	1,835

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (IBM SPSS 25)

Berdasarkan data dari table 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance Net Interest Margin sebesar 0,545 > 0,10, Loan to Deposit Ratio sebesar 0,545 > 0,10, srta nilai VIF Net Interest Margin sebesar 1,835 < 10,00, Loan to Deposit Ratio 1,835 < 10,00. maka ditarik kesimpulan bahwa nilai VIF setiap variabel < 10,00 dan tolerance > 0,10, dapat disimpulkan bahwa data ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi adalah jika angka D-W diantara -2 dan +2. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,961 ^a	,924	,920	,33691	1,223

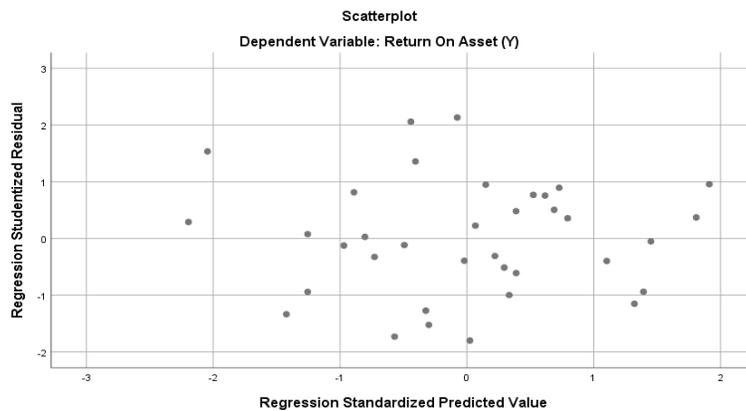
a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X2), Net interest Margin (X1)
b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Data Diolah Penelitian 2023

Berdasarkan pengujian diatas, diperoleh nilai D-W sebesar 1,223 yang artinya nilai D-W 1,223 berada diantara nilai -2 sampai dengan +2 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian nilai residual pengamatan ke pengamatan lainnya dalam regresi.



Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (IBM SPSS 25)

Gambar 4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh gambar berupa titik – titik yang penyebaran titik – titik datanya tidak berpola, titik – titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0, serta titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1,910	,527		3,622	,001		
Net Interest Margin (X1)	,459	,056	,533	8,218	,000	,545	1,835
Loan to Deposit Ratio (X2)	-,709	,089	-,517	-7,968	,000	,545	1,835

Sumber: Data diolah peneliti, 2023 (IBM SPSS 25)

1. Nilai $a = 1,910$ menunjukkan bahwa apabila variabel bebas meliputi Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka nilai Return On Asser (Y) adalah sebesar 1,910
2. Nilai koefisien regresi Net Interest Margin sebesar 0,459 atau 0,459%. Net Interest Margin memiliki arah pengaruh positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Net Interest Margin sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan Return On Asset sebesar 0,459 atau 0,459% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap constant
3. Nilai koefisien regresi Loan to Deposit Ratio sebesar -0,709 atau -0,709%. Loan to Deposit Ratio memiliki arah pengaruh negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan Loan to Deposit Ratio sebesar 1% maka akan diikuti penurunan Return On Asset sebesar -0,709 atau -0,709% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap constant.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset. Untuk mengetahui besarnya pengaruh koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya R square (R2)

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,961 ^a	,924	,920	,33691	1,223

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X2), Net Interest Margin (X1)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber : Data diolah Peneliti 2023 (IBM SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji determinasi model summary diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,924 (92,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel

independent (Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Return On Asset) sebesar 92,4%. Sedangkan 7,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari Uji T dan Uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial dan secara simultan. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan Uji Determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen.

1. Uji T

Tabel 7
Hasil Uji T Statistik

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,910	,527		3,622	,001		
Net Interest Margin (X1)	,459	,056	,533	8,218	,000	,545	1,835
Loan to Deposit Ratio (X2)	-,709	,089	-,517	-7,968	,000	,545	1,835

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023 (IBM SPSS 25)

a. Net Interest Margin terhadap Return On Asset

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Net Interest Margin terhadap Return On Asset, diperoleh t-hitung sebesar 8,218 untuk nilai t-tabel pada tingkat signifikan 5% degree of freedom (df) = (n-k-1) = 36 - 2 - 1 = 33, maka (0,025 ; 33) diperoleh t-tabel sebesar 2,035. Dengan demikian t hitung (8,218) > t table (2,035). Maka dapat diartikan bahwa Net Interest Margin mempunyai arah pengaruh positif terhadap Return On Asset karena telah memenuhi kriteria uji t dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha atau 0,000 < 0,005 serta diperkuat dengan hasil uji dua sisi dimana t hitung lebih besar dari t table atau 8,218 > 2,035.

b. Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset, diperoleh t hitung sebesar -7,968. Untuk nilai t table pada tingkat signifikansi 5% degree of freedom (df) = (n - k - 1) = 36 - 2 - 1 = 33, maka (0,025 ; 33) diperoleh t table sebesar 2,035. Dengan demikian t hitung (-7,968) > t table (2,035). Serta nilai sig sebanyak 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai 0,005 (0,000 < 0,005). Sehingga ditarik kesimpulan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Asset.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama – sama antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai f hitung dengan f table antara variabel independent dan variabel dependen. Hasil uji statistic F dapat dilihat pada table

anova dibawah ini, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima H_0 ditolak. Sbaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolah H_0 diterima.

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	45,677	2	22,839	201,208	,000 ^b
	Residual	3,746	33	,114		
	Total	49,423	35			

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio (X2), Net interest Margin (X1)

Sumber: Data diolah peneliti 2023(IBM SPSS 25)

Berdasar table 8 pengaruh Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio secara simultan terhadap Return On Asset yang diperoleh nilai f hitung sebesar 201,208. Adapun untuk mengetahui nilai f table dengan signifikansi 5% dengan rumus $df_1 = k-1$, $df_2 = (n - k)$ atau sama dengan $df_1 (3 - 1 = 2)$ dan $df_2 = (36 - 3 = 33 = 3,32)$ dengan nilai signifikan $0,000 < a = 0,05$. Karena f hitung sebesar $201,208 > 3,320$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh bersama – sama terhadap Return On Asset pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 -2021.

Pembahasan

Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return On Asset

Hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Net Interest Margin berpengaruh positif pada Return On Asset. Analisis regresi linear berganda untuk koefisien regresi pada variabel Net Interest Margin memiliki arah pengaruh positif, yang artinya memiliki arah pengaruh yang searah menunjukkan bahwa setiap kenaikan Net Interest Margin sebesar 1% maka akan diikuti peningkatan Return On Asset sebesar 0,459 atau 0,459%.

Pengaruh ini menjelaskan apabila Net Interest Margin mengalami kenaikan dan penurunan akan membawa dampak pada kenaikan dan penurunan pada Return On Asset. Net Interest Margin memiliki arah pengaruh positif menunjukkan bahwa hubungan antara Net Interest Margin dengan Return On Asset berbanding lurus. Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap Return On Asset, diartikan bahwa pada Bank BUMN apabila terjadi peningkatan Net Interest Margin maka terjadi juga peningkatan pada Return On Asset.

Hasil menunjukkan semakin tinggi Net Interest Margin semakin besar Return On Asset pada perusahaan hal tersebut dikarenakan pada saat Net Interest Margin tinggi posisi kinerja Bank yang baik dalam memanfaatkan modal sehingga bunga meningkat dan Return On Asset pun meningkat. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wuri Handayani, 2017), (Ceria Lisa Rahmi, 2014) dan (Muhammad Gabrili Suryo dan Sri Rahayu, 2016) yang menyatakan Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang bertentang dari hasil penelitian ini menurut (Bukhori Ahmad Gunawan, 2018) yang menyatakan Net Interest Margin tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh negative pada Return On Asset. Analisis regresi linear berganda untuk koefisien regresi pada variabel Loan to Deposit Ratio memiliki arah pengaruh negative, yang artinya memiliki arah pengaruh yang tidak searah menunjukkan bahwa setiap kenaikan Loan to Deposit Ratio sebesar 1% maka akan diikuti penurunan Return On Asset sebesar -0,709 atau -0,709%.

Pengaruh ini menjelaskan jika Loan to Deposit Ratio mengalami kenaikan dan penurunan akan membawa dampak pada penurunan dan peningkatan pada Return On Asset. Hal tersebut tidak sejalan dengan yang disampaikan oleh (Muhammad Sofyan, 2021) yang mengemukakan semakin tinggi Loan to Deposit Ratio maka akan terjadi kenaikan pada Return On Asset. Loan to Deposit Ratio berpengaruh negative terhadap Return On Asset artinya setiap kenaikan Loan to Deposit Ratio akan mengakibatkan penurunan Return On Asset, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi Loan to Deposit Ratio maka kondisi bank semakin buruk. Peningkatan Loan to Deposit Ratio menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajibannya kepada deposan atas kredit yang disalurkan, selain itu peningkatan Loan to Deposit Ratio juga mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi (kredit macet), sehingga bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas (Khoirunnisa, Rodhiyah, & SArjadi, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri Riani Dewi Astuti, 2020), (Rio Friestanto, 2015), yang menyatakan Loan to Deposit Ratio berpengaruh negative terhadap Return On Asset. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang bertentangan dari hasil penelitian ini menurut (Muhammad Gabrieli Suryo dan Sri Rahayu, 2016) yang mengemukakan bahwa Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap Return On Asset Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2021. Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Asset pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2021. Net Interest Margin dan Loan to Deposit Ratio secara bersama – sama berpengaruh terhadap Return On Asset pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Roosaleh Laksono, R. T. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392.
- Amalia, S., Adi, & Dio. (2020). *Underground Economy Teori dan Catatan Kelam*. Yayasan Kita Menulis.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., & Ristiana, R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (Suwandi (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Bahari, K. S. (n.d.). *Pengertian, Definisi dan Jenis Akuntansi*. 2 April 2021. <https://www.kja->

- sandibahari.com/pengertian-definisi-dan-jenis-akuntansi/#:~:text=Menurut Walter (2012%3A3),yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”.
- Dayu, P. . (2015). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi*, 1–8.
- Dendawijaya L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Dewi, P. R. (2020). *Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018*. 45–59. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/30468?show=full>
- Ebenezer, O. O., Islam, M. A., Yusoff, W. S., & Rahman, S. (2019). The effects of liquidity risk and interest-rate risk on profitability and firm value among banks in ASEAN-5 countries. *Journal of Reviews on Global Economics*, 8, 337–349. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2019.08.29>
- Fauziah, F. (2017). *kesehatan bank kebijakan dividen dan nilai perusahaan teori dan kajian empiris*. Pustaka Horizon.
- Fitri, A. D. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 1–25.
- Fitria Rahmani, H., & Sumarsid. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Auntansi & Bisnis Unsuraya*, 3, 27–34. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/192>
- Friestanto, R. (2011). *Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BUMN Di Indonesia*. <https://repository.unikom.ac.id/id/eprint/21149>
- G. Danupranata. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Salemba EMpat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B. A. (2018). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Asset Ratio (LAR) terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Roa. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 157. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.57>
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 67–82.
- Herlina, Nugraha, & I. P. (2016). Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 1*. Kompas Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Kompas Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Mengelola Bank Komersial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2014). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Kencana.
- Jan Hoesada. (2021). *Teori akuntansi*. ANDI.

- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. PT. RajaGrafindoPersada.
- Korompis, R. R. Murni S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal Emba*, 8(1), 175–184.